

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebijakan Dividen

Menurut I Made Sudana (2011:167) kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividen payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Menurut Musthafa (2017:149) kebijakan dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna investasi di masa yang akan datang. .

Menurut Atmaja (2008:286) kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

a. Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Musthafa (2017:141) Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dengan presentase yang disebut

“*dividend payout ratio*”. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *dividend payout ratio*, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah *internal financial* perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Garrison *et al* (2014:332) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$$

b. Teori kebijakan dividen

Menurut I Made Sudana (2011:167) terdapat tiga teori tentang kebijakan dividen. adapun ketiga teori adalah sebagai berikut:

1) *Teori dividend irrelevance*

Menurut teori ini, kebijakan dividen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham sebuah perusahaan maupun biaya modalnya. Nilai perusahaan saat ini tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Keuntungan yang diperoleh atas kenaikan harga saham akibat pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham karena adanya penjualan saham baru. Oleh karenanya pemegang saham dapat menerima kas dari perusahaan saat ini dalam bentuk pembayaran dividen atau menerimanya dalam bentuk *capital gain*. Kemakmuran pemegang saham sekali lagi tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen saat ini maupun di masa datang.

2) *Teori bird in-the-hand*

Teori yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner ini menyatakan bahwa nilai sebuah perusahaan akan dapat dimaksimalkan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Kepercayaan bahwa pendapatan dividen lebih memiliki pengaruh yang tinggi kepada investor dari pada pendapatan *capital gain*. Tidak semua investor berkeinginan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka diperusahaan yang sama atau sejenis dengan memiliki resiko yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka dimasa datang bukannya ditentukan oleh kebijakan dividen, tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

3) *Teori tax preference*

Teori yang dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy ini menyatakan bahwa terdapat tiga alasan yang berhubungan dengan pajak yang menyebabkan investor lebih menyukai pembayaran dividen yang rendah dan lebih menyukai *capital gain*. Investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi dari pada dividen dalam bentuk kas. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya menentukan *dividend payout ratio* yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. Karena dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi dari pada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividend yield* yang tinggi

c. Faktor-Faktor Lain yang Perlu Dipertimbangkan Manajemen Dalam Menentukan Dividend Payout

Menurut I Made Sudana (2011:170) faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan dividend payout adalah:

1) Dana yang Dibutuhkan Perusahaan

Apabila dimasa yang akan datang perusahaan berencana melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyesihan laba ditahan.

2) Likuiditas

Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan mencukupi.

3) Kemampuan Perusahaan Untuk Meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal dari pinjaman. perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan.

4) Nilai Informasi Dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan harga pasar saham perusahaan turun ketika perusahaan mengumumkan penurunan dividen. salah satu alasan dari reaksi pasar

terhadap informasi pengumuman dividen tersebut adalah karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

5) Pengendalian Perusahaan

Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham yang baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan. dalam kondisi demikian kendali pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang jika pemegang saham lama tidak berjanji untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan.

6) Pembatasan yang Diatur Dalam Perjanjian Pinjaman Dengan Pihak Kreditur

Ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditur, perjanjian pinjaman sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. salah satunya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati.

7) Inflasi

Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin turun daya beli mata uang. hal ini berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan pada masa yang akan datang. apabila peluang untuk mendapatkan dana dari luar terbatas, salah satu caranya melalui sumber dana internal, yaitu laba ditahan.

d. Jenis Dividen Dan Perlakuan Saham (*Stock*)

Menurut Musthafa (2017:150) jenis dividen dan perlakuan saham (*stock*) ada empat antara lain:

1) *Stock Dividend*

Adalah pembayaran dividen dengan menggunakan saham, tidak dengan uang tunai. dengan demikian pemegang saham dengan adanya pembayaran dividen berupa saham, maka sahamnya akan bertambah. dengan adanya stock dividen, diperlukan penyusunan kembali struktur modal perusahaan, karena proporsi kepemilikan pemegang saham tetap.

2) *Stock Splits*

Adalah pemecahan jumlah lembar saham. jumlah lembar saham akan meningkat dan diimbangi dengan penurunan nilai nominal saham. nilai kepemilikan pemegang saham tidak akan berubah. tujuannya adalah:

- (a) Menjaga agar harga saham tidak terlalu mahal, sehingga mereka yang ingin memiliki saham bisa terpenuhi.
- (b) Perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih cepat, akan meningkatkan harga saham lebih cepat lagi.

3) *Reverse Splits*

adalah pengurangan jumlah lembar saham yang dilakukan oleh perusahaan. *reverse splits* merupakan kebalikan dari *stock splits*. tujuannya adalah untuk menaikkan harga pasar saham, karena selama ini harga saham tersebut dianggap terlalu rendah.

4) *Repurchase Of Stock*

adalah pembelian kembali saham yang sudah beredar, sehingga jumlah lembar saham yang beredar akan berkurang, disamping itu pembagian laba perusahaan akan lebih banyak dimiliki oleh perusahaan.

2. Rentabilitas

a. Pengertian dan Jenis Rasio Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2010:35) pengertian rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. menurut Munawir (2010:33) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. sementara menurut I Made Sudana (2011:22) rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. dari definisi diatas dapat disimpulkan rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal yang ada di perusahaan.

Rasio rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2010:36) yaitu:

1) Rentabilitas Ekonomi

adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah

modal yang bekerja didalam perusahaan (*opearating capital/assets*).

rumus Rentabilitas Ekonomi, menurut Bambang Riyanto :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Pengertian rentabilitas modal sendiri menurut Bambang Riyanto (2010:44) Adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

rumus rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena ini dipergunakan angka laba setelah pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri suatu perusahaan.

3. Solvabilitas

a. Pengertian Dan Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Dwi Prastowo (2014:89) solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2017:151) solvabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Harahap (2015:303) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang-utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2017:155) yaitu:

1) *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2) *Debt to Equity ratio*

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to equity ratio* (LTDtER)

merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuitas}}$$

4) *Times Interest earned*

merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumusan untuk mencari *Times interest earned* sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga (interest)}}$$

5) *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap

merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumusan untuk mencari *Fixed Charge Coverage* sebagai berikut:

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

b. Indikator Solvabilitas

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas karena dilihat dari rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Bagi kreditor semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti hanya sebagian kecil saja pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai deviden

4. Profitabilitas

a. Pengertian Dan Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2014:81) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Menurut Mowen *et al* (2017:967) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana sumber daya perusahaan digunakan secara efisien.

Menurut Brigham dan Houston (2015:146) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2015:146) yaitu:

1) Marjin laba atas penjualan

Marjin laba atas penjualan (*profit margin on sales*) yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Pengembalian atas total asset

Pengembalian atas total asset (*return on total assets*) yaitu rasio laba bersih terhadap total asset. Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dihitung dengan membagi EBIT dengan total asset. Seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4) Pengembalian ekuitas biasa

Pengembalian ekuitas biasa (*return on common equity*) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Seperti dinyatakan berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

b. Indikator Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas karena dilihat dari rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini juga melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menunjukkan suatu perusahaan dapat mendayagunakan sumber daya atau aset yang ada untuk menghasilkan laba, sehingga mampu memiliki kinerja baik dalam mengelola assetnya. Artinya profitabilitas yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham berupa dividen dari laba yang dihasilkan dan mengurangi kewajiban perusahaan untuk membayar bunga (Hardiningsih;2011).

5. Likuiditas

a. Pengertian Dan Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2015:134) mendefinisikan likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut

Mowen *et al* (2017:965) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2014:69) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston (2010:134) yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. seperti yang dinyatakan pada berikut ini:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio likuiditas kedua adalah *quick ratio* yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan asset lancar, kemudian membagi

sisanya dengan kewajiban lancar seperti yang dinyatakan pada berikut ini:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Indikator Likuiditas

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas karena dilihat dari rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (kasmir:134). Rasio ini menggambarkan seluruh aset lancar perusahaan. semakin tinggi CR maka semakin tinggi juga dividen yang dibagikan perusahaan karena aktiva lancar lebih tinggi dari pada utang lancar, yang berarti bahwa setiap 1 utang lancar akan dibayar dengan 2 atau lebih aktiva lancar dan sisa dari aktiva lancar sebagiannya (kas, saham dan peralatan) akan dibagikan sebagai dividen dan sebagiannya lagi akan didistribusikan untuk keperluan perusahaan.

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Surya Budiman, Harnovinsah Jurnal Tekun/Volume VII, No.01,	Analisis Pengaruh Arus Kas, Leverage, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran	Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi, Koefisien Uji Determinasi, Uji F,.	1. Arus kas bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR. 2. <i>Leverage</i> tidak

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
	Surya Budiman, Harnovinsah jurnal Tekun/Volume VII, No.01, Maret 2016: 49 - 61	Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	Uji T, Dan Analisis Regresi berganda	mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR. 3. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap DPR. 4. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap DPR. 5. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap DPR. 6. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) variabel leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan arus kas bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dividend payout ratio (DPR).

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
2	Aisyah Yunita Sari Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 11, November 2017	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio	Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi, Koefisien Uji Determinasi, Uji F, Uji T, Dan Analisis Regresi berganda.	1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
				otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3	Ahmadin Saleh Jom FEKON Vol. 2 Nomor 1 Februari 2015	Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013	Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi, Koefisien Uji Determinasi, Uji T, Dan Analisis Regresi berganda.	1. Rentabilitas Modal Sendiri(RMS)ber pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). 3. <i>Return on Asset</i> (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). 4. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR.
4	R. Ait Novatiani Dan Novi Oktaviani Fakultas Ekonomi- Universitas Widyatama Bandung	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Disektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar	Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi, Koefisien Uji Determinasi, Uji F, Uji T, Dan Linier Analisis Regresi	1. profitabilitas yang diukur melalui ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen 2. likuiditas yang diukur melalui CR, leverage yang diukur melalui DER, ukuran

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
		Dibursa Efek Indonesia		perusahaan (size) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen 3. secara simultan profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen
5	Ayu Rahmania Putri Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 6, Juni 2017	Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen	Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi, Koefisien Uji Determinasi, Uji F, Uji T, Dan Analisis Regresi berganda	1. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. 4. Kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
6	A.Sakir, Se, Mm Muhammad	Influence Of Managerial Ownership,	Multiple Linear Regression, (F-Test), T-Test,	1. Simultaneously, the variabel of managerial

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
	Fadli, Se Delhi Business Review Vol. 15, No. 1 (January - June 2014)	Debt Policy, Profitability, Firm Size, And Free Cash Flow On Dividend Policy A Study In Indonesian Manufacturing Industries	Coefficient Of Determination	ownership, debt policy, profitability, firm size, and freecash flow significantly influence the dividend policy of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange from 2008 to 2010. In partial, free cash flow and managerial ownership significantly has effect on dividend policy, but the managerial ownership variabels negatively affect dividend policy, while the debt policy variabel and the size of the company are negative and not significant on dividend policy. Profitability haspositive and is not significant on dividend policy of manufacturing companies in Indonesia Stock

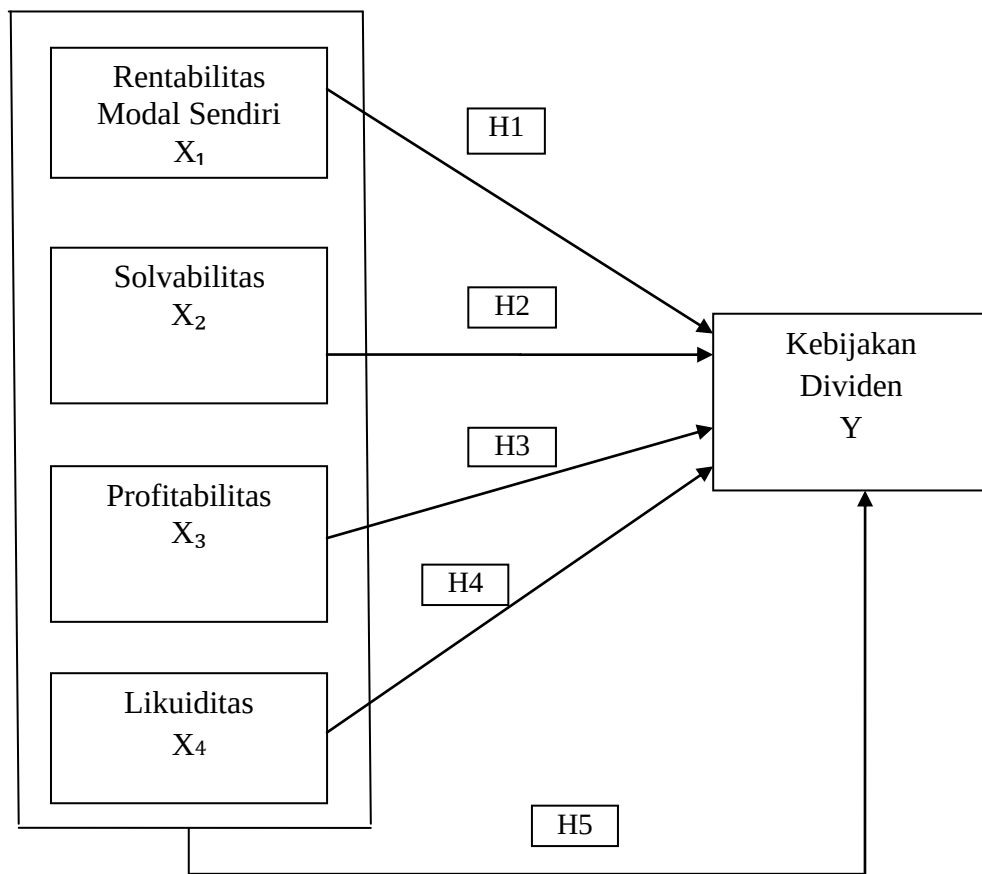
No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
				Exchange during the period of this research is conducted.
7	Lievia Angela Pinkan Komala, Paskah Ika Nugroho Journal Of Business And Economics, Issn 2155-7950, Usa November 2013, Volume 4, No. 11, Pp. 1176-1186	The Effects Of Profitability Ratio, Liquidity, And Debt Towards Investment Return	Multiple Regression methods, Descriptive Statistics, (F- Test), T-Test, Coefficient of Determination	1. ROE variabel has negative but significant effects towards the investment return 2. CR has negative and insignificant impacts towards the investment return, and 3. DER has positive and insignificant impacts towards the investment return.
8	Minyahil Abera, Muna Sultan And Tofik Nasir, St. Mary's University 2016	Determinants of Dividend Payout in Awash International Bank (AIB) Share Company	Multiple Regression methods, Descriptive Statistics, (F- Test), T-Test, Coefficient of Determination	The findings indicated that among the five independent variabels; profitability and leverage have statistically significant impact on dividend payout; the remaining three variabels have no statistically significant impact on dividend payout. Thus,

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
				profitability and leverage have a significant impact on dividend payout in AIB
9	Riri Nerviana The Indonesian Accounting Review Vol. 5, No. 1, January – June 2015, pages 23 – 32	The Effect Of Financial Ratios And Company Size On Dividend Policy	Descriptive Statistics Test, Normality Test, Multiple Linear Regressions Analysis, And Hypothesis Test Comprising An Analysis Of The Coefficient Of Determination (R ²), Nilai yang paling sering muncul l Test Research (Statistical Tests F), And A Partial Test (Statistics Test Of T).	1. Debt to Equity Ratio (DER) variabel has a negative and significant effect, 2. Return On Equity (ROE) variabel has a positive and significant effect, and 3. Price Earnings Ratio (PER) variabel has positive and significant effect on dividend policy as proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR). 4. Other independent variabels, such as Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Sales Growth (SG), and company Size do not have a significant effect on dividend policy as proxied by the Dividend

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
				Payout Ratio (DPR).
10	Lawrence O. Karani United States International University Africa 2015	An Evaluation Of Factors Affecting Dividend Pay Out Ratio Of Locally Owned Commercial Banks In Kenya	Regression Analysis, , (F- Test), T-Test, Coefficient of Determination	1. that there exists a strong and positive relationship between profitability and dividend payout ratio. 2. that there is a direct impact between cash flow position of the local banks and the distribution of dividends. 3. that there is a direct impact between magnitude of the local banks and the distribution of dividends

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka, dan juga penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah rentabilitas modal sendiri, solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) baik secara parsial maupun simultan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : diduga rentabilitas modal sendiri berpengaruh terhadap kebijakan dividen
2. H2 : diduga solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen
3. H3 : diduga profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen
4. H4: diduga likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen
5. H5: diduga rentabilitas modal sendiri, solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.